

# PENGARUH PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN ASING, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TRANSFER PRICING

Aulia Afridanti Putri <sup>1\*</sup>, Ameilia Damayanti<sup>2</sup>, Kurnia Heriansyah <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

\*E-mail koresponden : Auliafridanti98@gmail.com

Diterima 11 September 2023, Disetujui 14 September 2023

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *transfer pricing* dipengaruhi oleh pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan profitabilitas. pajak, ukuran usaha, kepemilikan asing, dan profitabilitas yang ditentukan oleh ROA merupakan faktor independen dalam penelitian ini. Transfer pricing merupakan variabel dependen penelitian. Kelompok penelitian primer terdiri dari perusahaan ban dan mobil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 hingga 2022. Purposive sampling digunakan sebagai strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini, dan 35 data diolah sebagai sampel. Analisis regresi berganda menggunakan SPSS 26 digunakan dalam prosedur analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa transfer pricing dipengaruhi kepemilikan asing, dan transfer pricing tidak dipengaruhi oleh pajak, ukuran perusahaan dan profitabilitas

**Kata Kunci:** Pajak, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Profitabilitas , *Transfer Pricing*

## Abstract

*The purpose of this study is to find out whether transfer pricing is influenced by taxes, company size, foreign ownership, and profitability. taxes, business size, foreign ownership, and profitability determined by ROA were independent factors in the study. Transfer pricing is the dependent variable of the study. The primary research group consists of tire and automobile companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2016 and 2022. Purposive sampling was used as a sampling strategy in this study, and 35 data were processed as samples. Multiple regression analysis using SPSS 26 is used in data analysis procedures. The findings of this study show that transfer pricing is influenced by foreign ownership, and transfer pricing is not influenced by taxes, company size and profitability*

**Keywords:** Tax, Company Size, Foreign Ownership, Profitability, *Transfer Pricing*.

## PENDAHULUAN

Perekonomian tanpa batas muncul sebagai akibat dari globalisasi ekonomi dan komersial yang terjadi. Perusahaan multinasional mendirikan anak perusahaan, afiliasi, dan kantor perwakilan di banyak negara untuk memperluas jangkauan mereka di seluruh dunia. Ekspansi bisnis global dibantu oleh percepatan pertumbuhan ekonomi global. Kesenjangan perpajakan antar negara menjadi salah satu faktor penyebab tumbuhnya perusahaan multinasional. Hal ini memungkinkan perusahaan multinasional memindahkan pendapatannya ke negara-negara dengan tarif pajak rendah, menurunkan pajak, dan meningkatkan keuntungan. Hal ini disebut dengan transfer pricing secara umum (Kurniawan, 2015). "Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan, karena pajak merupakan sumber pendanaan pemerintah yang mencakup seluruh pengeluaran, termasuk biaya pembangunan (Ria 2017). Menurut penelitian Anisa (2018) dan Prananda dan Triyanto (2020), pajak mempunyai pengaruh terhadap transfer pricing, namun pajak mempunyai pengaruh yang kecil terhadap transfer pricing, menurut sejumlah penelitian lain, dengan kata lain penelitian menunjukkan bahwa pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap transfer pricing atau harga pemasangan. Besar kecilnya perusahaan tidak ada hubungannya dengan transfer pricing, menurut penelitian Melmusi (2016), Rafgia Thesa (2017), Stephanie (2017), dan Suprianto (2018). Ukuran suatu perusahaan bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah aset yang dimilikinya. Agar manajer dan eksekutif perusahaan dapat menyajikan situasi keuangan mereka dengan lebih akurat dan jelas, perusahaan-perusahaan besar mempublikasikan operasi bisnis mereka. Saham yang dimiliki oleh badan atau orang asing disebut mempunyai kepemilikan asing. Sebuah perusahaan akan mencoba menerapkan *transfer pricing* jika memiliki persentase pemilik asing yang cukup besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pihak asing memiliki kendali lebih besar terhadap faktor-faktor seperti *volume* perdagangan dan aturan harga, yang mempengaruhi bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pihak-pihak tersebut. Studi yang dilakukan Prananda dan Triyanto dan Wendy Salim (2020) menunjukkan dampak kepemilikan asing terhadap harga transfer. Menurut Zerni Melmusi (2016), harga transfer tidak dipengaruhi oleh kepemilikan asing. Transfer pricing adalah alat yang digunakan oleh bisnis yang menguntungkan untuk meningkatkan pendapatan. Menurut penelitian Anisa Sheirina dkk. (2018), Fahimatul dkk. (2020), dan Laksmi Rachmah Deanti (2017), harga transfer dipengaruhi oleh profitabilitas. Perusahaan sering menggunakan transfer pricing untuk meningkatkan keuntungan ketika profitabilitas kuat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apakah pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
- Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
- Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
- Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*?

## KAJIAN TEORI

Teori Keagenan Teori keagenan merupakan hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) dengan melibatkan orang lain (agen), menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Feika Malahayaty Wiqoyah (2022). Kepentingan klien dan agen berbeda dalam sebuah bisnis. Individu yang menginvestasikan uang dalam bisnis dikenal sebagai prinsipal, dan orang yang bekerja untuk dan berkomunikasi dengan prinsipal dikenal sebagai agen. Dalam hubungan prinsipal-agen, prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen, yang berfungsi sebagai sumber informasi prinsipal, sehingga agen dapat mengambil keputusan bisnis yang sukses bagi perusahaan.

Positif dalam akuntansi Teori akuntansi positif, menurut Watts dan Zimmerman (1986) dan Pramana (2014), membantu menjelaskan mengapa aturan akuntansi menimbulkan tantangan bagi bisnis dan pihak lain yang terlibat dalam pelaporan keuangan dan estimasi akuntansi. apa, dalam keadaan tertentu, yang ingin dipilih perusahaan. Hipotesis perencanaan bonus, hipotesis kontrak utang, dan hipotesis biaya politik merupakan tiga teori manajemen laba yang dikemukakan oleh teori akuntansi positif.

“Pajak adalah suatu pembayaran sah yang terutang dari Wajib Pajak kepada orang pribadi, kepada orang pribadi atau badan usaha negara, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk memenuhi keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran bangsa,” bunyi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, yang Perubahan Keempat Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Nomor 6 Tahun 1983. Pengertian pajak diberikan sebagai berikut dalam buku Mardiasmo tahun 2016 karya Rochmat Soemitro: “Pajak adalah suatu penyeteroran yang sah oleh orang-orang ke dalam kas negara (yang dapat disetorkan) tanpa memberikan pelayanan satu sama lain (timbang balik), yang dapat ditentukan secara langsung dan yang membiayai kebutuhan masyarakat.”

Ukuran Bisnis Heri (2017) menyatakan bahwa rata-rata total logaritma natural perusahaan ( $\ln$ ) digunakan untuk menghitung besar kecilnya suatu perusahaan. Alasan di balik penggunaan ukuran neraca adalah karena ukuran tersebut mencerminkan skala perusahaan dan oleh karena itu kemungkinan besar berdampak pada ketepatan waktu. Dari definisi di atas jelas terlihat bahwa besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya aktiva yang dimilikinya. Logaritma total aset digunakan untuk menghitung besar kecilnya aset tersebut. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti totalaktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size) dan perusahaan kecil (small firm) (Prasetyo 2021).

Kepemilikan asing menurut Herdiana (2017) adalah bagian saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, kelompok, negara, dan badan asing lainnya yang tidak berkedudukan di Indonesia dan membelinya langsung dari pelaku usaha atau melalui pasar modal. Menurut Pasal 1

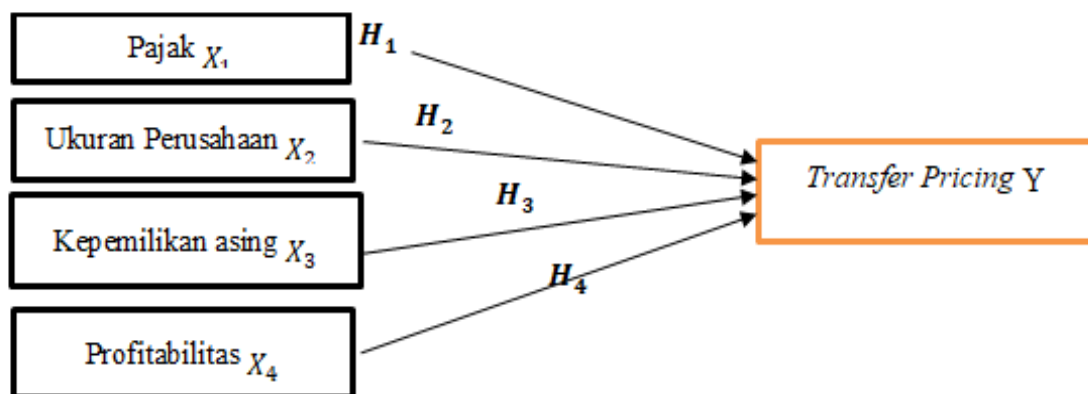
Angka 6 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, modal asing adalah kekayaan yang dimiliki oleh negara asing, warga negara asing, dan badan hukum Indonesia yang seluruhnya atau sebagian dimiliki oleh orang asing. Berdasarkan Perpres Nomor 44 Tahun 2016, terdapat tiga sektor usaha di Indonesia yang dapat menerima investasi internasional: sektor usaha tertutup, sektor yang terbuka secara kondisional bagi penanaman modal asing, dan industri. semangat hidup

Suatu perusahaan harus memperoleh keuntungan agar dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Laba ini merupakan hasil pengurangan arus keluar (beban dan kerugian) dengan arus masuk (pendapatan dan laba). Pendapatan dari bisnis inti perusahaan merupakan bagian penting bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Keberhasilan perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan bersaing di pasar. Setiap perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal. Laba merupakan indikator terpenting keberhasilan suatu perusahaan. Keuntungan adalah inti dari banyak kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019) merupakan statistik yang mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan selama periode waktu tertentu. Berdasarkan pendapatan atau laba atas investasi, rasio mengukur efektivitas manajemen perusahaan.

Definisi para ahli mengenai transfer pricing adalah sebagai berikut: Gunadi dalam Jessica Gracia (2022), harga transfer mengacu pada pertukaran harga pokok suatu barang atau jasa dengan nama atau keadaan apa pun antara badan usaha yang terafiliasi (anak perusahaan) baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Transfer pricing digambarkan oleh Darussalam dan Danny Septriadi dalam Jessica Gracia (2022) sebagai komponen operasi komersial dan fiskal dengan tujuan untuk memastikan bahwa harga yang digunakan dalam transaksi antar bisnis dalam hubungan khusus didasarkan pada kondisi pasar.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teoritis yang di uraikan diatas maka kerangka pemikiran :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

1. Bagaimana pajak mempengaruhi harga transfer. Untuk mengurangi pajak, perusahaan multinasional menggunakan transfer pricing. Mereka dapat mentransfer keuntungan domestik ke

luar negeri dengan tarif pajak yang jauh lebih rendah dengan memanfaatkan kesenjangan peraturan yang ada. Dalam perkembangannya, praktik transfer pricing digunakan sebagai bagian dari perencanaan pajak penghasilan badan, yaitu. minimalisasi harga pajak yang dibayarkan melalui harga transfer antar perusahaan dalam hubungan istimewa. Meningkatnya beban pajak memaksa perusahaan untuk menerapkan transfer pricing dengan harapan dapat mengurangnya. Evan Maxentian dkk. (2017) menemukan bahwa pajak berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan transfer pricing. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditentukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Pajak mempengaruhi Harga Transfer**

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga transfer Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memperkirakan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Secara umum, penelitian di Indonesia menggunakan total aset dibandingkan ukuran perusahaan. Bagi seorang investor, ukuran perusahaan sangatlah penting karena berkaitan dengan risiko investasi yang diterapkan oleh Ratna Dewi (2018). Studi yang dilakukan oleh Fahimatuli dkk (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan transfer pricing, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar peluang untuk melakukan transaksi lintas batas dimana perusahaan besar menghadapi disparitas. tarif pajak antar negara. Manajer yang menjalankan perusahaan besar mempunyai insentif untuk mengelola laba, salah satunya adalah transfer pricing. Hubungan antara teori keagenan dan ukuran perusahaan muncul ketika laba yang diperoleh dan laba kena pajak perusahaan berbeda. Dari perhitungan tersebut pihak manajemen memperoleh informasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga calon investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditentukan hipotesis penelitian sebagai berikut: :

**H<sub>2</sub> :Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Harga Transfer**

3. Pengaruh kepemilikan asing terhadap transfer pricing Rafgia (2017) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan Asia dan khususnya Indonesia menggunakan struktur kepemilikan terkonsentrasi. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi menyebabkan konflik kepentingan antar pemegang saham. Semakin besar kepemilikan asing pada suatu perusahaan, maka semakin besar pula pengaruh pemegang saham asing terhadap berbagai keputusan internal, termasuk kebijakan penetapan harga. Jika kebijakan ini menguntungkan pemegang saham asing, maka pemegang saham asing dapat menjual atau membeli perusahaannya dengan harga berlebihan untuk menguntungkannya dan merugikan pemegang saham minoritas. Teori keagenan beranggapan bahwa sudah menjadi sifat manusia jika setiap individu mempunyai kecenderungan untuk fokus pada kepentingannya sendiri, dimana masalah keagenan dapat muncul karena adanya pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda namun bertindak bersama-sama dalam peran yang

berbeda. Berbeda dengan penelitian Zern Melmus (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan, Stephanie dkk. (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap keputusan transfer pricing suatu perusahaan. mengubah transfer. Ketika kepemilikan saham mereka meningkat, pemegang saham pengendali asing mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap keputusan internal, seperti kebijakan harga dan volume transaksi transfer pricing. Informasi ini dapat digunakan untuk menghasilkan hipotesis penelitian yang tercantum di bawah ini:

**H<sub>3</sub> : Kepemilikan asing berpengaruh terhadap Harga Transfer**

4. Pengaruh profitabilitas terhadap transfer pricing Teori keagenan, yang berasumsi bahwa pemegang saham, seperti halnya prinsipal, hanya tertarik pada laba atas investasinya di perusahaan. Sampai saat itu tiba, agen harus puas dengan kompensasi finansial dan persyaratan hubungan. Anisa Sheirina dan lainnya. Bertentangan dengan klaim Fahimatul et al. (2020) bahwa profitabilitas tidak berdampak pada transfer, kami menemukan pada (2018) bahwa profitabilitas memiliki dampak menguntungkan pada pengambilan keputusan perusahaan mengenai harga transfer. harga Berdasarkan uraian yang diberikan di atas, maka dapat dibuat rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Transfer**

## METODE

Dalam penelitian ini, metodologi kuantitatif digunakan. Untuk memahami pengaruh variabel independen (pajak, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dll) terhadap variabel dependen yaitu transfer pricing, penelitian ini menganalisis keterkaitan sebab akibat. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian hipotesis. Variabel penelitian dikuantifikasi, dan metode statistik digunakan untuk menganalisis data sekunder. Informasi yang digunakan berasal dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Bursa Efek Indonesia. Uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Informasi yang diperoleh secara sekunder melalui media yang dipublikasikan. Pendekatan dokumentasi merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan, penyimpanan, dan verifikasi data sekunder dari seluruh laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Hasil Pengolahan Data

**Tabel 1.** *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	35	.012	6.165	.61617	1.099296
Ukuran Perusahaan	35	16.69	31.68	26.9912	5.30797
Kepemilikan Asing	35	.343	.997	.66689	.193298
Profitabilitas	35	.002	.120	.03231	.035424
Transfer Pricing	35	.001	.837	.42280	.264616
Valid N (listwise)	35				

**Sumber** :diolah dari output SPSS 26

### Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Normality

**Tabel 2.** Uji Normalitas

#### *One-Sample Test Kolomogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameter <sup>b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18098456
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.079
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. test distribution is normal

b. calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is lower bound of the true significance

**Sumber** :diolah dari output SPSS 26

Hasil uji normalitas terhadap 35 data pada Tabel 2 di atas menunjukkan nilai asymp.sig (two-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa data residual penelitian ini berdistribusi normal

#### B. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

Variable Independen	Tolerance	VIF
Pajak (ETR)	0,900	1.111
Ukuran Perusahaan	0,836	1.196
Kepemilikan Asing	0,769	1.301
Profitabilitas	0,856	1.168

Keterangan : *Dependent Variable* : Transfer Pricing

**Sumber** : diolah dari Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, variabel independen pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan profitabilitas memiliki nilai yang dapat diterima sebesar 0,900, 0,836, 0,769 dan 0,856. Hal ini menunjukkan melebihi 0,10 VIF. Tarif pajak, ukuran

perusahaan, kepemilikan asing, dan profitabilitas masing-masing bernilai 1,111, 1,196, 1,301, dan 1,168 yang kurang dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini atau adanya bukti multikolinearitas antar variabel.

### C. Uji AutoKorelasi

Tujuan dari autokorelasi adalah untuk menilai ada tidaknya korelasi antar data observasi dalam model regresi linier dimana kemunculan datanya dipengaruhi oleh data sebelumnya. Tidak adanya autokorelasi merupakan tanda bahwa model regresi efektif. Hasil signifikansi Durbin-Watson merupakan alat yang berguna untuk mengidentifikasi autokorelasi dalam model regresi. Berikut hasil uji autokorelasi penelitian

**Tabel 4.** Atokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Q Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.730 <sup>a</sup>	.532	.470	.192671	.979

a. Predictors :(Constant), Profitabilitas, Pajak, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable : *Transfer Pricing*

Sumber : Diolah dari Output SPSS 26

Terlihat dari tabel di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 0,979 lebih kecil dari nilai d sebesar 1,222 dan nilai 4-du sebesar 2,7779. Bisa dikatakan ada autokorelasi antara nilai sisa. Temuan ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggabungkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan profitabilitas, memiliki masalah autokorelasi. Ghazali (2017) menegaskan bahwa ada banyak solusi untuk masalah autokorelasi. Untuk memperkecil data observasi sebanyak satu, salah satu caranya adalah dengan memasukkan variabel tertinggal dari variabel terikat ke dalam salah satu variabel bebas.

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi Menggunakan Lag Model Summary b

Model	R	R Square	Adjusted R Q Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.878 <sup>a</sup>	.771	.730	.136033	.1.905

a. Predictors :(Constant), Lag\_Y, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pajak, Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable : *Transfer Pricing*

Sumber : Diolah dari Output SPSS 26

Dari tabel diatas, uji autokorelasi dengan lag memberikan nilai Durbin-Watson sebesar 1,905. Hal ini lebih besar dari nilai d sebesar 1,222 dan lebih kecil dari nilai 4-du sebesar 2,7779. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan autokorelasi dapat diatasi dengan melakukan uji autokorelasi dengan Lag. Adanya lag membantu nilai Watson-Durbin meningkat dari 0,979 menjadi 1,905 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penelitian mengendalikan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan asing, profitabilitas, dan profitabilitas. Lag\_Y tidak mempunyai permasalahan autokorelasi pada penelitian ini.



## Koefisien Determinasi

**Tabel 6.** Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.532	.470	.192673

a. Predictors : (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pajak, Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable : *Transfer Pricing*

Sumber : Diolah dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 6 hasil regresi nilai Adjusted R Square sebesar 0,470 atau 47%. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebesar 47% merupakan kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan 53% *transfer pricing* dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## D. Uji Kelayakan Model

**Tabel 7** Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1.267	.317	8.533	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.114	.037		
	Total	2.381			

a. Dependent variable : *Transfer Pricing*

b. Predictors : (Constant), Profitabilitas, Pajak, Ukuran Perusahaan, Keemilikan Asing

Sumber : Diolah dari Ouput SPSS 26

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,533 dengan signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan berarti nilai signifikan < 0,05.

## Uji Hipotesis

**Tabel 8.** Uji Hipotesis

Model		Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficient	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.127	.182		.697	.491
	Pajak	.058	.032	.241	1.830	.077
	Ukuran Perusahaan	-.011	.007	-.224	1.638	.112
	Kepemilikan Asing	.938	.195	.685	4.813	.000
	Profitabilitas	-.020	.010	-.268	-1.984	.057

a. Dependent Variable : *Tranfer Pricing*

Sumber : Diolah dari Output SPSS 26

Berikut adalah interpretasi hasil uji hipotesis :

### H<sub>1</sub> : Pengaruh Pajak Terhadap Harga transfer

Pada Tabel 8 diperoleh nilai t hitung hubungan ETR dengan TF sebesar 1,830 dan nilai signifikan sebesar 0,077. Hasil tersebut menunjukkan signifikansi sebesar 0,077 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama H<sub>1</sub>.

### H<sub>2</sub>: Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Transfer

Pada Tabel 8 nilai t hitung hubungan UP dengan TF sebesar -1,638 dan nilai signifikan sebesar 0,112. Hasil tersebut menunjukkan signifikansi sebesar  $0,112 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua H<sub>2</sub>.

### H<sub>3</sub>: Pengaruh kepemilikan Asing terhadap Harga Transfer

Pada Tabel 8 nilai t hitung untuk hubungan KA dengan TF adalah sebesar 4,813 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis Ketiga H<sub>3</sub>.

### H<sub>4</sub>: Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Transfer

Pada tabel 8 nilai t hitung untuk hubungan Profitabilitas (ROA) dengan TF adalah sebesar -0,1984 dan nilai signifikan sebesar 0,057. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi sebesar  $0,057 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat H<sub>4</sub>.

**Tabel 9.** Coefficient

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficient	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.127	.182		.697	.491
Pajak	.058	.032	.241	1.830	.077
Ukuran Perusahaan	-.011	.007	-.224	1.638	.112
Kepemilikan Asing	.938	.195	.685	4.813	.000
Profitabilitas	-.020	.010	-.268	-1.984	.057

a. Dependent Variable : Tranfer Pricing

Sumber : Diolah dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi diperoleh sebagai berikut

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + E$$

$$Y = 0,127 + 0,058x_1 - 0,11x_2 + 0,938x_3 - 0,20x_4 + E$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- Nilai standar sebesar 0,127 menunjukkan bahwa nilai transfer price sebesar 0,127 apabila variabel independen yaitu pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan profitabilitas bernilai 0% atau tetap.
- Nilai koefisien regresi pajak sebesar 0,058 menunjukkan bahwa transfer pricing akan turun sebesar 0,058 seiring dengan kenaikan pajak. dengan asumsi bahwa semua faktor lainnya tetap sama.
- Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan transfer pricing adalah negatif (berbanding terbalik), dengan semakin besar ukuran perusahaan maka harga transfer akan semakin rendah sebesar 0,11. dengan asumsi semua faktor lainnya tetap sama. Nilai

koefisien regresi kepemilikan asing bernilai positif sebesar 0,938. Hal ini menunjukkan bahwa transfer pricing akan naik sebesar 0,938 sebanding dengan peningkatan kepemilikan asing.

- d. Nilai koefisien regresi kepemilikan asing bernilai positif 0,938. Hal ini menunjukkan bahwa harga transfer naik sebesar 0,938 ketika kepemilikan asing meningkat. dengan asumsi faktor lain tetap sama.
- e. -0,020 merupakan koefisien regresi profitabilitas. Hubungan antara profitabilitas dengan harga transfer terbukti negatif (berlawanan) pada nilai ini, artinya semakin tinggi profitabilitas maka harga transfer turun sebesar 0,020. Mengingat faktor lainnya tetap sama.

### **Pembahasan**

1. Bagaimana pajak mempengaruhi harga transfer. Akibatnya, pajak tidak berdampak pada penentuan harga transfer. Hal ini menunjukkan bahwa dunia usaha tidak perlu mengubah harga untuk mengurangi beban pajak. Jika biayanya berada di luar negeri, dimungkinkan untuk mentransfer pendapatan dari perusahaan di negara dengan pajak tinggi ke negara dengan pajak rendah atau pengeluaran dari perusahaan di negara dengan pajak rendah ke negara dengan pajak tinggi menggunakan anak perusahaan di luar negeri . Karena tarif pajak tersebut, korporasi tidak menerima seluruh uang pajak yang seharusnya diterima negara. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, termasuk perubahan sistem pengelolaan yang memunculkan berbagai kebijakan baru. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wendy (2020), Ade (2019), dan Zern (2016) yang menyatakan besaran pajak tidak ada kaitannya dengan keputusan perusahaan dalam menggunakan transfer pricing. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Prananda dan Triyanto (2020), Anisa (2018), dan Joko Suprianto (2018) yang menemukan bahwa pajak berdampak terhadap harga transfer. Karena harus membayar pajak yang tinggi, maka korporasi dengan nilai kena pajak yang tinggi terpaksa menerapkan transfer pricing untuk mengurangi kewajiban pajaknya. *Besaran Pengaruh Perusahaan terhadap Transfer Pricing*
2. Dampak harga transfer terhadap pertumbuhan organisasi. Akibatnya, harga transfer tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Indikator harga transfer turun seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan. Jumlah keseluruhan digunakan untuk pengukuran variabel. Ukuran suatu perusahaan bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan yang berukuran agak besar aktivitasnya terekspos ke publik, sehingga para manajer dan CEO mereka lebih berhati-hati dan terbuka dalam mengungkapkan situasi keuangan mereka. Namun, usaha kecil lebih cenderung menerapkan transfer pricing untuk menunjukkan bahwa kinerja mereka memuaskan. Oleh karena itu, manajer perusahaan besar mempunyai lebih sedikit insentif untuk mengelola pendapatan, termasuk melalui transfer pricing. Penelitian ini mendukung temuan Rafgia Thesa (2017), Dyah, Titiek, dan Yunus (2021) yang tidak menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan transfer pricing. Hal ini disebabkan karena masyarakat dan investor menilai kinerja perusahaan-perusahaan besar, sehingga laporan keuangan perusahaan atau manajemen harus transparan. Perusahaan kecil juga memanipulasi keuntungan atau

mengubah harga karena mereka tidak mengungkapkan informasi keuangan mereka dengan benar kepada publik. Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Fahimatul (2020), Gishela (2021), dan Zern (2016), yang berpendapat bahwa bisnis besar melakukan transaksi lintas batas negara dimana bisnis besar mungkin menghadapi tantangan. tarif pajak berbeda antar negara. Karena bisnis yang lebih besar menghasilkan lebih banyak uang dibandingkan bisnis yang lebih kecil, tingkat pengembaliannya lebih konsisten. Penetapan harga transfer digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar untuk mengendalikan pembayaran mereka.

3. Pengaruh kepemilikan asing terhadap *transfer pricing* Dengan demikian, kepemilikan asing mempengaruhi harga transfer. Terdapat pengaruh yang sangat kuat terhadap kepemilikan perusahaan, dimana pemegang saham pengendali mempunyai kedudukan yang lebih baik, karena pemegang saham pengendali dapat mengamati dan menerima informasi dengan lebih baik dibandingkan dengan pemegang saham nonpengendali, sehingga memungkinkan pemegang saham pengendali untuk ikut serta secara langsung di antara pemegang saham pengendali. pemegang saham. pemegang saham manajemen perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan asing dalam pengendalian pemegang saham asing, maka pemegang saham pengendali asing mempunyai kendali yang lebih besar terhadap keputusan internal yang menguntungkan mereka, termasuk kebijakan harga dan jumlah transaksi *transfer pricing*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Wendy Salim (2020), Ade Anggraini (2019) dan Prananda (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing mempengaruhi harga transfer karena pihak asing menanamkan modalnya pada perusahaan. Kepemilikan pihak asing lebih dari 20 persen di Indonesia dapat mempengaruhi keputusan perusahaan secara signifikan, termasuk keputusan *transfer pricing* pihak asing. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zern Melmus (2016) dan Maxentia (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham asing yang besar tidak dapat menempatkan pemegang saham asing pada posisi yang kuat dalam mengelola perusahaan, termasuk mempengaruhi operasional perusahaan keputusan tentang penerapan praktik transisi. Karena perusahaan menerapkan *transfer pricing* berdasarkan kontrak negara, dan bukan investor yang memiliki saham asing, maka dapat ditentukan apakah perusahaan tersebut menerapkan *transfer pricing* karena investor tidak mengetahui informasi rinci tentang perusahaan tersebut, misalnya: sistem informasi manajemen, operasional perusahaan. . Dengan demikian, besarnya kepemilikan asing tidak mempengaruhi peralihan perusahaan.
4. Pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* Oleh karena itu, ROA tidak mempengaruhi *transfer pricing*. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja bisnis yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu selama periode waktu tertentu. Penelitian ini tidak menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga transfer. Penelitian ini tidak menunjukkan bahwa semakin rendah laba perusahaan maka semakin tinggi pula kecurigaan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik *transfer pricing*. Tinggi rendahnya tingkat keuntungan suatu perusahaan tidak

mempengaruhi kecurigaan yang diusung perusahaan tersebut. mengenai praktik *transfer pricing*. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fahimatul dkk (2020) dan Aghilma (2022). Ni Ketut (2022) bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi menurunkan kecenderungan turnover pada perusahaan tersebut. Rasio sebelum pajak yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan hasil dan beban pajak sesuai peraturan yang berlaku. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Anisyah (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *transfer pricing* karena pendapatan suatu perusahaan berdampak langsung pada seberapa besar pajak penghasilan yang harus dibayar. mendesak dunia usaha untuk menggunakan *transfer pricing*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Menurut penelitian ini, pajak mempunyai pengaruh yang kecil terhadap harga transfer. *Transfer pricing* adalah taktik atau praktik yang dilakukan oleh manajemen bisnis untuk mengurangi jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan kepada negara.
2. Menurut penelitian ini, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga transfer. Alasan utama mengapa bisnis besar dapat memanfaatkan pendanaannya adalah karena semakin banyak aset yang mereka miliki, semakin banyak mereka dapat berinvestasi dan memenuhi permintaan pelanggan
3. Studi ini menunjukkan bagaimana kepemilikan asing mempengaruhi harga transfer. Meningkatnya kepemilikan asing pada pemegang saham pengendali asing memberikan pengaruh yang lebih besar kepada pemegang saham tersebut terhadap keputusan perusahaan yang merupakan kepentingan terbaik perusahaan, seperti strategi penetapan harga dan volume transaksi
4. Menurut penelitian ini, profitabilitas tidak ada hubungannya dengan harga transfer karena profitabilitas mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan pendapatannya daripada memperhitungkan keuntungan tersebut ketika menentukan harga transfer..

### Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel independen seperti mekanisme bonus, *tunneling incentive* dan *leverage*.
2. Peneliti berikutnya dapat memperluas periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Ade Anggraini. 2019. "Pengaruh Beban Pajak, Intangible Asset, Tunnelling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer pricing*." *Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*.

- Aghilma Agniana Sanusi. 2022. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Exchange Rate Dan Kualitas Audit Terhadap Keputusan *Transfer pricing*." *Ilmu Dan Riset Akuntansi STIESIA* 11(5).
- Anisa Sheirina, Naniek Noviyari, and Cahyadi. 2018. "Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan *Transfer pricing*." *E-Journal Akuntansi Udayana* 24(2). doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p23>.
- Dyah, Titiok, and Yunus. 2021. "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Melakukan *Transfer pricing*." *Ilmiah Edunomika* 3(1). doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v5i1.1472>.
- Fahimatul et al. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Inovasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer pricing Aggressiveness*." *Akuntansi Unesa* 8(2).
- Feika Malahayaty Wiqoyah. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Effective Tax Rate Dan Profitabilitas Terhadap *Transfer pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020)." *Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah* .
- Heri. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Jessica Gracia, Amelia Sandra. 2022. "Pengaruh Pajak Penghasilan badan, Ukuran perusahaan, Tax heaven country, dan Kualitas audit terhadap Agresivitas *Transfer pricing*." *Wahana Riset Akuntansi UNP* 10(1)
- Joko Suprianto, Septi, and wiwik. 2018. "Pengaruh Pajak Dan Tunnelling Incentive Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Sub Sector Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2017." *JOM Akuntansi Unpak* 6(2).
- Kasmir. 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, A. M. 2015. *Pajak Internasional Besrta Contoh Aplikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Laksmita Rachmah Deanti. 2017. "Pengaruh Pajak, Intangible Asset, Leverage, Profitabilitas Dan Tunnelling Incentive Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Multinasional Indonesia." *Akuntansi UIN Jakarta* .
- Mardiasmo. 2016. "*Perpajakan Edisi Terbaru 2016*." Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Ni Ketut Sari, and Ni Wayan Yuniasis (2022). 2022. "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Profitabilitas Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*." *HITA Akuntansi Dan Keuangan* 3(1).
- Prananda, and Triyanto. 2020. "Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*." *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen UNY* 9(2).
- Pras, P., Amelia Oktrivina, & Ameilia Damayanti. 2021. " Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan ( studi empiris pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(2), 106-119. doi : <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i2.2559>.
- Rafgia Thesa. 2017. "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing Dan Tunneling Incentitive Terhadap *Transfer Pricing*." *JOM Fekon Riau University* 4(1).
- Ratna Dewi Kusumasari, Sri fadilah, and Edi Sukarmanto. 2018. "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*." *Prosding Akuntansi UNISBA* 4(2).
- Ria Rosa, Rita Andin, and Kharis Raharjo. 2017. "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Dan Good Corporate Governace (GCG) Terhadap Transaksi *Transfer Pricing*( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015 )." *Jurnal Ilmiah Universitas Pandanaran* 3(3).
- Stephanie, Sistomo, and Ramot. 2017. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur." *Fundamental Management UKI* 2(1).
- Wendy Salim. 2020. "Pengaruh Pajak, Exchange Rate Dan Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing*." *Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis Univ Bunda Mulia* 3(2).
- Zerni Melmusi. 2016. "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016." *Ekobistek UPI YPTK Padang* 5(2).